



**Sinergi Perguruan Tinggi dan Kepolisian dalam Turnamen
Tenis Meja Kapolresta Banyuwangi Cup**

Haris Mujianto^{1*}, Moh. Irwan Sabiq H², Yuli Kartika³, Untung Suryadhianto⁴

¹Program Studi PJKR Fakultas Olah Raga & Kesehatan, Universitas PGRI Banyuwangi, Indonesia

^{2,3}Program Studi PPKn Fakultas Keguruan & Ilmu Pendidikan, Universitas PGRI Banyuwangi, Indonesia

⁴Program Studi Teknik Elektro Fakultas Teknik, Universitas PGRI Banyuwangi, Indonesia

Article Info

Article History :

Received 2026-06-22

Revised 2026-06-27

Accepted 2026-07-3

Available 2026-07-6

Keywords:

Tournament, Referee, Table
Tennis.

Abstract

The Kapolresta Banyuwangi Cup Championship serves as a platform for synergy between higher education institutions and the Banyuwangi City Regional Police (Polresta). With the support of the PTMSI (Indonesian Table Tennis Association) of Banyuwangi Regency, community sports development is strengthened by the tangible contributions of lecturers acting as referees. The activity was carried out through 3 (three) phases, including the preparation phase, the championship execution phase, and the match evaluation phase. The evaluation results for the competition, which involved 69 participants, showed that the technical officials' performance index reached 88% (Excellent Category), supported by a 100% resolution rate of field protests. In terms of operations, match schedule compliance reached 94% (47 out of 50 matches started on time). External validation recorded a very high level of collaborative success, with a Partner Satisfaction Index (Polresta Banyuwangi) of 8.8/10 and a Participant Satisfaction Index of 8.5/10. In conclusion, the synergy between Polresta Banyuwangi and PGRI Banyuwangi University successfully delivered a professional, punctual, and objective tournament management

Kata Kunci:

Turnamen, Wasit, Tenis Meja

Kejuaraan Kapolresta Banyuwangi Cup menjadi wadah sinergi antara perguruan tinggi dan Kepolisian Resor Kota (Polresta) Banyuwangi. Dengan dukungan PTMSI Kabupaten Banyuwangi, pembinaan olahraga masyarakat diperkuat oleh kontribusi nyata para dosen yang berperan sebagai wasit. Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan melalui 3 (tiga) Tahapan meliputi tahap persiapan, tahap pelaksanaan kejuaraan, hingga tahap evaluasi pertandingan. Hasil pelaksanaan kegiatan yang diikuti 69 peserta ini menunjukkan indeks kinerja perangkat pertandingan mencapai 88% (Kategori Sangat Baik), didukung oleh penyelesaian 100% protes lapangan. Dari aspek operasional, persentase kesesuaian jadwal tanding mencapai 94% (47 dari 50 partai tepat waktu). Validasi eksternal mencatat tingkat keberhasilan kolaborasi yang sangat tinggi, dengan Indeks Kepuasan Mitra (Polresta Banyuwangi) sebesar 8.8/10 dan Indeks Kepuasan Peserta sebesar 8.5/10. Kesimpulannya, sinergi antara Polresta Banyuwangi dan Universitas PGRI Banyuwangi sukses mewujudkan tata kelola turnamen yang profesional, tepat waktu, dan objektif.

✉ Correspondence Address : Program Studi PJKR Fakultas Olah Raga & Kesehatan
Universitas PGRI Banyuwangi, Jawa Timur, Indonesia
E-mail : harismujianto09@gmail.com

<https://journal3.upgris.ac.id/index.php/jpom/index>

A. PENDAHULUAN

Olahraga merupakan salah satu instrumen penting dalam pembangunan sumber daya manusia karena tidak hanya berfungsi untuk meningkatkan kebugaran jasmani, tetapi juga berperan dalam pembentukan karakter, penguatan nilai-nilai sportivitas, disiplin, tanggung jawab, dan kerjasama sosial. Pendidikan olahraga juga menjadi media efektif dalam membangun hubungan sosial yang sehat dan menanamkan nilai-nilai sportivitas dalam kehidupan bermasyarakat (Rohman et al., 2025). Masyarakat dapat memperoleh manfaat fisik serta sosial dengan melalui aktivitas olahraga yang terencana dan berkelanjutan, yang mendukung peningkatan kualitas hidup. Kegiatan olahraga terbukti efektif dalam membentuk karakter religius, sportif, dan sosial. (Akbar et al., 2026). Turnamen juga bertujuan untuk meningkatkan kebugaran jasmani, disiplin, dan sportivitas dalam peningkatan dan pengembangan prestasi olahraga masyarakat. (Putra et al., 2024).

Keberhasilan prestasi tidak hanya bertumpu pada aspek teknis di lapangan, tetapi juga sangat dipengaruhi oleh dukungan strategis organisasi yang mampu mengadopsi pendekatan berbasis ilmu pengetahuan olahraga. Kontribusi praktis dari kajian ini memberikan model referensi bagi pengurus cabang olahraga dalam melakukan audit internal serta penguatan struktur kelembagaan melalui kolaborasi lintas sektor bersama institusi akademik (Lutfhi et al., 2026).

Turnamen olahraga berfungsi sebagai wadah kompetisi, juga sebagai media pendidikan karakter yang menanamkan nilai *fair play*, kerjasama, dan penghormatan terhadap aturan permainan. Kesiapan teknis perangkat turnamen berkontribusi langsung pada kelancaran tata kelola kompetisi terutama peran wasit dalam turnamen. Wasit menjadi bagian penting dari sebuah pertandingan, baik dan buruknya suatu pertandingan bisa terjadi karena hasil kinerja dari seorang wasit. Disini kinerja seorang wasit dapat dilihat dan dinilai berdasarkan standar tugas yang diembankan terhadap wasit itu sendiri. (Martiani et al., 2023)

Wasit memiliki peran sentral dalam memastikan pertandingan berlangsung sesuai peraturan yang berlaku, objektif, transparan, dan adil bagi seluruh peserta. Ketersediaan wasit yang kompeten menjadi faktor penting dalam menjaga kredibilitas kompetisi serta menciptakan suasana pertandingan yang kondusif. Wasit atau chair umpire memiliki peranan yang sangat penting menegakkan peraturan permainan Wasit atau chair umpire memiliki peranan yang sangat penting dalam suatu pertandingan atau permainan olahraga, apalagi olahraga menegakkan peraturan permainan. Seorang wasit memiliki tanggung jawab yang besar dalam mengatur jalannya pertandingan. (Jatra & Fernando, 2019).

Perguruan tinggi sebagai lembaga pendidikan memiliki tanggung jawab dalam melaksanakan Tri Dharma Perguruan Tinggi, salah satunya melalui kegiatan pengabdian kepada masyarakat. Berbagai kajian menunjukkan bahwa kegiatan pengabdian di bidang olahraga terus berkembang serta penguatan karakter sosial masyarakat. Pelibatan dosen dalam memimpin sebuah kompetisi lokal merupakan wujud nyata hilirisasi kepakaran akademisi yang berdampak langsung pada peningkatan mutu teknis pertandingan di lapangan.

Keberhasilan program pengabdian kepada masyarakat (PkM) juga sangat dipengaruhi oleh adanya kolaborasi yang kuat antara perguruan tinggi dan mitra masyarakat. Sinergitas dan kolaborasi dipandang sebagai strategi penting untuk mengintegrasikan sumber daya akademik dengan kebutuhan nyata masyarakat. Metode pelaksanaan PkM menggunakan pendekatan pengabdian kepada masyarakat berbasis kolaboratif dan partisipatif. (Bulungo et al., 2026). Kolaborasi yang efektif memungkinkan terjadinya pertukaran sumber

daya, pengetahuan, dan pengalaman sehingga program yang dilaksanakan menjadi lebih relevan, berkelanjutan, dan sesuai dengan kebutuhan masyarakat. Strategi partisipatif dan komunikasi yang baik antara perguruan tinggi dan mitra merupakan faktor penting dalam meningkatkan keberhasilan program pengabdian (Qorib, 2024)

Di sisi lain, penguatan jejaring kerjasama antarperguruan tinggi maupun dengan berbagai pemangku kepentingan menjadi faktor penting dalam optimalisasi implementasi Tri Dharma Perguruan Tinggi. Kolaborasi kelembagaan memungkinkan pemanfaatan kompetensi akademik secara lebih luas sehingga program pengabdian yang dilaksanakan memiliki dampak yang lebih besar bagi masyarakat. Melalui jejaring yang kuat, perguruan tinggi dapat berkontribusi secara aktif dalam mendukung pembangunan masyarakat melalui berbagai kegiatan pemberdayaan dan pembinaan, termasuk di bidang olahraga. (Sulistyaningrum, Dyah Erlina et al., 2025).

Kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat ini dilaksanakan melalui sinergi antara perguruan tinggi dan kepolisian dalam penyelenggaraan Kejuaraan Tennis Meja Kapolresta Banyuwangi Cup. Kehadiran dosen dan mahasiswa sebagai wasit diharapkan mampu meningkatkan kualitas dan kelancaran jalannya pertandingan. Dosen dan mahasiswa berperan sebagai wasit pertandingan guna mendukung pelaksanaan kompetisi yang profesional, objektif, dan menjunjung tinggi sportivitas. Melalui kegiatan ini, perguruan tinggi tidak hanya menjalankan fungsi pengabdian kepada masyarakat, tetapi juga berkontribusi dalam pembinaan olahraga masyarakat dan penguatan karakter peserta melalui olahraga yang sehat dan kompetitif.

B. PELAKSANAAN DAN METODE

Pelaksanaan kegiatan dilaksanakan di Gedung Serba Guna Universitas PGRI Banyuwangi pada tanggal 11 Juni 2026. Tahapan persiapan turnamen pada tanggal 10 Juni 2026, kegiatan diawali dengan koordinasi antara Polresta Banyuwangi dengan pihak Universitas PGRI Banyuwangi dan PTMSI Kabupaten Banyuwangi.

Pada tanggal 11 Juni 2026 agenda pelaksanaan yang pertama adalah upacara pembukaan turnamen yang dihadiri oleh jajaran Polresta Banyuwangi, perwakilan PTMSI, dan civitas akademika perguruan tinggi yang terdiri dari beberapa dosen dan juga mengikutsertakan dua mahasiswa aktif dari program studi Pendidikan Jasmani dan Rekreasi Universitas PGRI Banyuwangi pada saat turnamen digelar.

Metode pelaksanaan kegiatan PkM ini dirancang melalui pendekatan kemitraan (*collaborative partnership*). *Collaborative partnership* merupakan bentuk kerja sama antar beberapa komponen yang dilakukan antara dosen dan mahasiswa Universitas PGRI Banyuwangi, anggota Polresta Banyuwangi, dan PTMSI Kabupaten Banyuwangi yang menyatukan sumber daya, keahlian, dan wewenang untuk mencapai tujuan bersama. Pendekatan kemitraan kolaboratif antar lembaga dari program pengabdian kepada masyarakat ini dinilai dapat mengoptimalkan pembagian peran. Tahapan pelaksanaan PkM dibagi menjadi tiga fase utama:

1. Tahap Persiapan
2. Tahap Pelaksanaan
3. Tahap Evaluasi & Pelaporan

Tahap Persiapan (10 Juni 2026)

Melakukan koordinasi Lintas Sektor antara perwakilan dosen/perguruan tinggi, Polresta Banyuwangi, dan pengurus PTMSI Banyuwangi melalui audiensi dan penyamaan persepsi terkait regulasi pertandingan.

Guna meminimalkan hambatan teknis saat kegiatan berlangsung perlu adanya koordinasi awal antar-stakeholder yang merupakan kunci utama keberhasilan tata kelola event olahraga.

Selain koordinasi lintas sector, pada tahap persiapan juga dilakukan penyegaran teknis (*Technical Refreshment*) bagi dosen dan mahasiswa yang ditunjuk sebagai wasit pertandingan dengan jalan melakukan sinkronisasi aturan tenis meja internasional terbaru yang disesuaikan dengan kategori olahraga masyarakat. Juga dilakukan penetapan jadwal memimpin pertandingan (*drawing/umpire assignment*) untuk pembagian tugas bagi dosen dan mahasiswa dalam rangka memastikan efisiensi selama turnamen. Hal ini bertujuan untuk mencegah keterlambatan atau kesiapan wasit dalam memimpin pertandingan.

Tahap Pelaksanaan (11 Juni 2026)

Kegiatan inti PkM dilaksanakan selama dua hari bertempat di Gedung Serba Guna Universitas PGRI Banyuwangi. Dosen dan mahasiswa yang bertugas sebagai wasit (*referee/umpire*) memimpin jalannya pertandingan secara objektif, tegas, dan transparan, untuk menghasilkan pertandingan yang *fair play*. Selain sebagai wasit para dosen dan mahasiswa juga memberikan pemahaman dan edukasi aturan baku tenis meja secara langsung kepada para peserta turnamen tenis meja saat pertandingan berlangsung. Sehingga dalam turnamen ini wasit memegang peran ganda sekaligus yaitu sebagai pengadil formal dan edukator lapangan yang membimbing pemahaman aturan permainan secara persuasif dalam konteks olahraga. Turnamen berlangsung lancar tanpa kendala dengan memperhatikan salah satu aspek yang perlu dipertahankan yaitu bidang perwasitan apabila dinilai telah sesuai dengan standar yang diharapkan. (Utomo et al., 2025)

Tahap Evaluasi dan Pelaporan (Pasca-Acara)

Evaluasi perangkat pertandingan dilakukan dengan jalan melakukan diskusi setelah pelaksanaan turnamen tenis meja antara PTMSI Kabupaten Banyuwangi, Polresta, dosen dan mahasiswa Universitas PGRI Banyuwangi. Refleksi bersama dan evaluasi pasca-event menjadi sarana penting untuk perbaikan manajemen kompetisi di masa mendatang.

Tahapan ini terdiri dari dua yaitu tahap evaluasi (*evaluation phase*) yang merupakan tahap penilaian kesesuaian antara rencana awal dengan eksekusi di lapangan dan tahap pelaporan (*reporting phase*) yaitu laporan pertanggungjawaban (LPJ) dengan menyusun dokumen resmi yang berisi laporan teknis pelaksanaan kegiatan dan luaran PkM berupa publikasi yang mencakup penyusunan artikel ilmiah yang mengevaluasi dampak kegiatan terhadap mitra komunitas.

C. HASIL DAN PEMBAHASAN

Kegiatan diawali dengan mengonsolidasikan seluruh potensi dan sumber daya yang dimiliki oleh pihak-pihak yang bersinergi, yaitu pihak Polres Kabupaten Banyuwangi, PTMSI Kabupaten Banyuwangi dan Universitas PGRI Banyuwangi. Koordinasi dilakukan sehari sebelum turnamen dimulai, hari Rabu tanggal 10 Juni 2026. Konsolidasi di awal program sangat menentukan ketepatan eksekusi solusi di lapangan, sehingga potensi tumpang tindih peran antar-mitra dapat dieliminasi secara optimal.

Mitra untuk turnamen ini dari Polresta Banyuwangi bertindak sebagai penyedia sarana, prasarana, pengarah kebijakan, dan penyandang dana utama kejuaraan. Keikutsertaan PTMSI Kabupaten Banyuwangi menyediakan input berupa legalitas regulasi kompetisi dan data komunitas olahraga masyarakat yang akan

menjadi peserta. Semua instrumen pertandingan, mulai dari meja standar ITTF, drawing pertandingan, hingga jadwal penugasan wasit, disiapkan matang sebelum hari pelaksanaan. Implementasi diatas merupakan solusi yang dilakukan mencakup beberapa langkah strategis, mulai dari koordinasi awal dengan panitia penyelenggara hingga pelaksanaan langsung di lapangan.

Peserta turnamen tenis meja terdiri dari anggota Polresta Kabupaten Banyuwangi dan dari 25 Polsek se Banyuwangi. Jumlah seluruh peserta yang terdaftar sejumlah 69 orang peserta. Sumber Daya Manusia dari perguruan tinggi adalah tersedianya dosen dan mahasiswa program studi Pendidikan Jasmani Kesehatan dan Rekreasi Universitas PGRI Banyuwangi yang memiliki kemampuan teoretis sekaligus pengalaman perwasitan tenis meja.

Pelaksanaan turnamen diawali upacara pembukaan dengan menyanyikan Lagu Kebangsaan Indonesia Raya yang diikuti oleh seluruh hadirin, dilanjutkan pembacaan doa pada hari Kamis tanggal 11 Juni 2026. Laporan dan sambutan oleh Kapolresta Banyuwangi (yang mewakili) sekaligus pembukaan resmi serta arahan mengenai pentingnya sportivitas, kebersamaan, dan menjaga situasi kamtibmas yang kondusif melalui jalur olahraga, dilanjutkan dengan membuka acara secara resmi.



Gambar 1. Pembukaan turnamen

Sebelum acara dimulai, terlebih dahulu dilakukan pembacaan Janji Atlet yang diucapkan oleh salah satu peserta turnamen tenis meja dan diikuti oleh seluruh peserta turnamen. Satu perwakilan atlet yang berdiri di depan mimbar sambil memegang bendera. Tujuannya agar para peserta pada saat turnamen dapat menjunjung tinggi sportifitas dan kejujuran, patuh pada peraturan serta menghormati dan menerima setiap keputusan wasit dan petugas. Selanjutnya dilakukan sesi dokumentasi antara, peserta turnamen tenis meja dari jajaran Polresta Banyuwangi, pengurus PTMSI Kabupaten Banyuwangi, dan wasit pertandingan turnamen tenis meja. Momen ini sangat penting secara visual untuk menunjukkan kedekatan, kerjasama, dan dimulainya turnamen. Sebagai tanda bahwa turnamen tenis meja dalam rangka memperingati HUT Bhayangkara Ke-80 Tahun 2026 Polresta Banyuwangi segera dimulai.



Gambar 2. Sesi dokumentasi utama

Pertandingan pembuka singkat antara Kapolresta Banyuwangi (yang mewakili) melawan perwakilan Dosen/PTMSI Kabupaten Banyuwangi dalam bentuk pertandingan eksibisi (*exhibition match*) dalam turnamen tenis meja sebagai seremonial di awal acara sebagai pertandingan pembuka.



Gambar 3. Pertandingan pembuka

Setelah acara pembukaan selesai, babak penyisihan langsung dimulai. Para dosen dan mahasiswa yang bertugas sebagai wasit (*referee* dan *umpire*) mengambil posisi di setiap meja pertandingan yang telah disediakan. Wasit bertanggung jawab penuh dari mulai memeriksa kesiapan sarana, melakukan toss koin untuk menentukan servis, hingga mencatat skor pada score-sheet. Sebelum bertugas sebagai wasit, terlebih dulu dilakukan dokumentasi bagi peserta dan wasit yang akan melakukan pertandingan tenis meja.



Gambar 4. Peserta dan wasit

Wasit menjadi bagian penting dari suksesnya kegiatan sebagai faktor pendorong yang mendukung keberhasilan pelaksanaan program ini. Dalam tahap pelaksanaan, dosen dan mahasiswa yang bertindak sebagai wasit mengelola jalannya pertandingan dari babak penyisihan hingga final. Proses ini menuntut profesionalisme tinggi dalam pengambilan keputusan yang cepat, tegas, dan adil di atas meja pertandingan. (Syaparudin et al., 2023)

Ketegasan pengambilan keputusan dari perangkat pertandingan yang terlatih secara akademik terbukti efektif meminimalkan terjadinya eror teknis (*human error*) yang dapat mencederai kualitas kejuaraan. Proses perwasitan tidak hanya sekadar menghukum kesalahan teknis saja tetapi wasit harus bisa melakukan pendekatan persuasif dan edukatif ketika muncul ketegangan, proses komunikasi humanis yang diterapkan oleh dosen mampu meredam protes berlebih.



Gambar 5. Pertandingan

Peserta turnamen tenis meja yang pesertanya adalah penggiat olahraga masyarakat yaitu anggota Polisi Resort Kabupaten Banyuwangi. Hasil Pertandingan HUT Bhayangkara Ke-80 Tahun 2026 Polresta Banyuwangi tahun 2026 untuk cabang olahraga tenis meja yang dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 11 Juni 2026 di Gedung Serba Guna Universitas PGRI Banyuwangi yang diikuti dari utusan dari 25 Polsek se Banyuwangi dibawah Satuan Polresta Banyuwangi sebagai berikut.

Tabel 1. Hasil Pertandingan

No.	Juara	Satuan
1.	I	Sie TIK Polres Banyuwangi
2.	II	Polsek Tegalsari
3.	III	Polsek Tegalsari
4.		Polsek Banyuwangi Kota

Berdasarkan hasil pertandingan pada tabel 1, satuan TIK Polres Banyuwangi sukses mengukuhkan posisi sebagai juara I. Sementara itu, satuan Polsek Tegalsari menunjukkan dominasi dalam turnamen ini dengan berhasil meraih Juara II dan sekaligus meraih predikat Juara III bersama yang ditempati secara berdampingan dengan Polsek Banyuwang Kota.

Setelah seluruh rangkaian Turnamen Tenis Meja yang diselenggarakan oleh Kapolresta Banyuwangi selesai, dilakukan tahap evaluasi secara komprehensif. Evaluasi ini bertujuan untuk mengukur efektivitas sinergi antara Universitas PGRI Banyuwangi dengan Polresta Banyuwangi. Pengukuran dilakukan melalui

metode triangulasi data, yaitu pengamatan terstruktur menggunakan Lembar Observasi Kepatuhan PTMSI oleh Dewan Wasit/Referee Utama, pencatatan gangguan/protes lapangan, serta penyebaran kuesioner kepuasan kepada peserta dan mitra penyelenggara.

Berdasarkan hasil analisis lembar observasi terhadap perangkat pertandingan yang mengawal jalannya kompetisi bagi 69 peserta, diperoleh total skor aktual sebesar 845 dari skor maksimal ideal 960. Melalui perhitungan tersebut, indeks kepatuhan standar teknis dan objektivitas perangkat pertandingan mencapai 88%. Berdasarkan standar interval penilaian, capaian ini berada pada rentang 81% - 100% yang berarti masuk ke dalam Kategori Sangat Baik. Tingginya objektivitas kepemimpinan di lapangan ini teruji secara konkret melalui tingkat penyelesaian protes yang mencapai 100% (3 dari 3 protes lapangan berhasil tertangani dengan cepat oleh Referee) dengan rata-rata waktu penyelesaian di bawah 3 menit per kejadian, meliputi: Protes Keabsahan Servis, Protes Bola Tepi dan Protes Gangguan Luar.

Dari aspek manajemen operasional, koordinasi panitia bersama berhasil menjaga ritme turnamen secara presisi. Dari total 50 partai pertandingan yang dimainkan oleh 69 peserta dari babak penyisihan hingga final, sebanyak 47 partai berhasil dimulai dan diselesaikan tepat waktu sesuai dengan *Match Schedule*. Hal ini menghasilkan persentase kesesuaian jadwal sebesar 94%.

Sebagai bentuk validasi eksternal terhadap keberhasilan sinergi kemitraan ini, panitia menyebarkan kuesioner kepuasan menggunakan skala likert 1–10. Hasil pengumpulan data menunjukkan Indeks Kepuasan Mitra (Polresta Banyuwangi): Meraih skor 8.8 / 10. Pihak Polresta menyatakan kepuasan yang tinggi terhadap profesionalisme dan kesiapan Universitas PGRI Banyuwangi dalam menerjunkan SDM teknis pertandingan. Indeks Kepuasan Peserta (Atlet & Official): Meraih skor 8.5 / 10. Hasil kuesioner menunjukkan bahwa para peserta merasa puas terhadap netralitas wasit, kejelasan informasi jadwal, serta kenyamanan fasilitas sarana pertandingan yang disediakan.

D. PENUTUP

Simpulan

Berdasarkan hasil evaluasi dan capaian pelaksanaan yang telah dianalisis secara mendalam, dapat disimpulkan bahwa Turnamen Tenis Meja Kapolresta Banyuwangi telah terselenggara dengan sukses, akuntabel, dan memenuhi standar kompetisi yang profesional. Sinergi strategis antara Polresta Banyuwangi dan Universitas PGRI Banyuwangi terbukti mampu menghadirkan tata kelola turnamen yang matang dan berintegritas tinggi.

Kesuksesan ini dibuktikan secara konkret melalui performa perangkat pertandingan (wasit) yang menunjukkan kepatuhan terhadap regulasi PTMSI terbaru serta objektivitas yang sangat tinggi, dengan perolehan indeks kinerja mencapai 88% yang masuk ke dalam Kategori Sangat Baik. Integritas dan netralitas di lapangan ini diperkuat oleh manajemen konflik yang sangat efektif, di mana 100% protes lapangan (3 dari 3 kasus) dapat diselesaikan oleh Referee secara cepat, tegas, dan sesuai regulasi dalam waktu di bawah 3 menit tanpa mengganggu kondusivitas jalannya turnamen.

Selain unggul dalam aspek teknis perwasitan, turnamen ini juga menunjukkan efisiensi operasional yang luar biasa. Ketepatan waktu pelaksanaan pertandingan mencapai 94%, dengan 47 dari 50 partai pertandingan dimulai tepat sesuai jadwal, sehingga mampu menjaga ritme kompetisi dan kenyamanan fisik

bagi para atlet.

Seluruh capaian positif ini pada akhirnya menghasilkan kepuasan yang merata dari para pemangku kepentingan. Keberhasilan sinergi kemitraan ini divalidasi oleh tingginya Indeks Kepuasan Mitra (Polresta Banyuwangi) yang mencapai skor 8.8/10 dan indeks kepuasan peserta (atlet & official) sebesar 8.5/10. Hasil ini menegaskan bahwa Turnamen Tenis Meja Kapolresta Banyuwangi tidak hanya sukses secara prosedural, tetapi juga berhasil memberikan rasa keadilan, kenyamanan, serta kebanggaan bagi seluruh pihak yang terlibat.

Saran

Kolaborasi antara Polresta Banyuwangi dan Perguruan Tinggi setempat diformalisasikan melalui Nota Kesepahaman (MoU) dan Perjanjian Kerja Sama (MoA) yang berkelanjutan, sehingga kegiatan ini dapat menjadi agenda tahunan yang terstruktur. Perguruan tinggi disarankan secara berkala memfasilitasi pelatihan atau penyegaran lisensi perwasitan nasional bagi dosen dan mahasiswa dalam rangka peningkatan Kualifikasi dan Sertifikasi Wasit.

Keterlibatan perguruan tinggi disarankan tidak hanya terbatas pada sektor perwasitan (teknis pertandingan), tetapi juga merambah ke bidang sport science, penanganan cedera olahraga (fisioterapi), manajemen event, hingga analisis statistik performa atlet sebagai langkah pengembangan peran Perguruan Tinggi, khususnya dibidang olah raga.

Ucapan Terimakasih

Kami mengucapkan terima kasih kepada panitia pada Kejuaraan Tenis Meja Kapolresta Banyuwangi Cup di Banyuwangi Provinsi Jawa Timur atas dukungan dan kerjasamanya selama pelaksanaan kegiatan ini. Terima kasih juga disampaikan kepada para peserta, pelatih, dan ofisial yang telah berpartisipasi aktif serta memberikan masukan berharga untuk kesuksesan program ini. Penghargaan yang sama juga kami sampaikan kepada institusi yang telah mendukung secara langsung maupun tidak langsung dalam pelaksanaan kegiatan ini.

E. DAFTAR PUSTAKA

- Akbar, A. B., Yuniawan, R., & Lubis, A. (2026). Pendampingan Generasi Z dalam Komunitas Dakwah dan Olahraga di Kelurahan Danukusuman Surakarta. *Budimas: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 7(3), 1–8. <https://jurnal.stie-aas.ac.id/index.php/JAIM/article/view/18654/8241>
- Bulungo, A. A., Suparto, & Said, I. M. (2026). Kegiatan Pengabdian Masyarakat Sinergitas dan Kolaborasi Fakultas Agama Islam Universitas Alkhairaat dan Desa dalam Membangun Masyarakat yang Berkualitas. *Jurnal Pengabdian Masyarakat Dan Riset Pendidikan*, 4(4), 24547–24555. <https://jerk.in.org/index.php/jerk.in/article/view/6048/4584>
- Jatra, R., & Fernando, D. D. (2019). Pemahaman Peraturan Permainan Tenis Lapangan pada Peserta Penataran Wasit Tenis Lisensi Daerah. *Jurnal SPORTIF: Jurnal Penelitian Pembelajaran*, 5(1), 70–79. https://doi.org/10.29407/js_unpgri.v5i1.12754
- Lutfhi, A. K., Hapsari, S. C. P. D., Nur Salsabila, R. P., Suryanto, A. P., Catur, S., & Bayu, R. (2026). Optimalisasi Tata Kelola Organisasi Cabang Olahraga untuk Meningkatkan Kualitas Pelatih dan Prestasi Atlet. *PROFICIO: Jurnal Pengabdian Kepada Masyarakat*, 7(1), 1164–1170.

<https://ejournal.utp.ac.id/index.php/JPF/article/view/6187/520523548>

- Martiani, M. A., Syaputra, R., Apriansyah, D., Syaputra, R., Raharjai, R., & Pratama, J. (2023). Perangkat Pertandingan Futsal Kegiatan Liga Futsal Nusantara (Linus) Regional Bengkulu Tahun 2023. *Jurnal Dehasen Untuk Negeri*, 2(2), 287–290. <https://doi.org/10.37676/jdun.v2i2.4558>
- Putra, A. J., Yusradinafi, Prabowo, B. Y., Adrizal, M., & Kurniawan, A. (2024). Sosialisasi dan Seleksi Atlet Gateball Jambi untuk Meraih Prestasi Pekan Olahraga Mahasiswa Nasional Tahun 2025. *Edukatif: Jurnal Pengabdian Masyarakat*, 1(2), 48–53. <https://jurnal.stokbinaguna.ac.id/index.php/edukatif/article/view/3104/1583>
- Qorib, F. (2024). Tantangan dan Peluang Kolaborasi antara Perguruan Tinggi dan Masyarakat dalam Program Pengabdian di Indonesia. *Journal of Indonesian Society Empowerment*, 2(2), 46–57. <https://doi.org/10.61105/jise.v2i2.119>
- Rohman, M. L. H., Darmanto, F., W., I. S. C., Puspitasari, A. D., Ningsih, E. W., Rozin, A. R. A. A. K., & others. (2025). Pendidikan Olahraga Membangun Hubungan Sportivitas dalam Masyarakat. *Jurnal Pendidikan Tambusai*, 9(1), 4424–4431. <https://jptam.org/index.php/jptam/article/view/25069>
- Sulistyaningrum, Dyah Erlina, T. R. D., Nurhastuti, Ria Fajar, Agus Suryato, Fitriyah Zulfa, Suryadi, Maria Yosepin Endah Listyowati, Ayuba Olaniyi Jibril, I. R., & Mawadatirrohma, N. (2025). Penguatan Jejaring Kolaborasi Dosen Antar Perguruan Tinggi untuk Optimalisasi Implementasi Tri Dharma. *Safari: Jurnal Pengabdian Masyarakat Indonesia*, 5(3), 345–359. <https://jurnal-stiepari.ac.id/index.php/safari/article/view/2785/2436>
- Syaparudin, Rahmat, A., & Suhairi, M. (2023). Pengembangan Sistem Pertandingan Bola Voli Pengprov Pbvsi Kalimantan Barat Berbasis Web. *Riyadhoh: Jurnal Pendidikan Olahraga*, 6(2), 179–186. <https://ojs.uniska-bjm.ac.id/index.php/riyadhohjurnal/article/view/11859/5825>
- Utomo, B. S., Fairuzzabadi, & Luthfi, M. (2025). Manajemen Event Olahraga dalam Penyelenggaraan Jakarta Football Expo 2024. *Jurnal Pustaka Komunikasi*, 8(2), 465–478. <https://doi.org/10.32509/pustakom.v8i2.5314>